

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan resiko kerana melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghozali, 2007). Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediacy* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Perusahaan perbankan sedang melakukan reformasi sistem sesuai dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, terhitung sejak 31 Desember 2013, tugas pengaturan dan pengawasan perbankan dialihkan dari Bank Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sejak tanggal 31 Desember 2013, pengawasan terhadap individual bank (*mikroprudensial*) dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Namun, pengawasan terhadap makroprudential tetap dilakukan oleh Bank Indonesia, berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan. Selama tahun 2014, Meskipun terjadi perlambatan ekonomi, industri perbankan nasional masih menunjukkan trend pertumbuhan yang baik dan tetap solid terlihat dari ketahanan industri perbankan yang tetap kuat dengan risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2014).

Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau finansial harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank

akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*) guna mendukung dan memperlancar kegiatan usaha. Jika manajemen ingin memaksimalkan nilai sebuah perusahaan, mereka harus mengambil keuntungan dari berbagai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis laporan keuangan akan melibatkan (1) membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam industri yang sama (2) mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Evaluasi posisi keuangan perusahaan digunakan untuk melihat tindakan-tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Dari sudut pandang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun yang lebih penting lagi, sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan (Brigham&Houston, 2006:94).

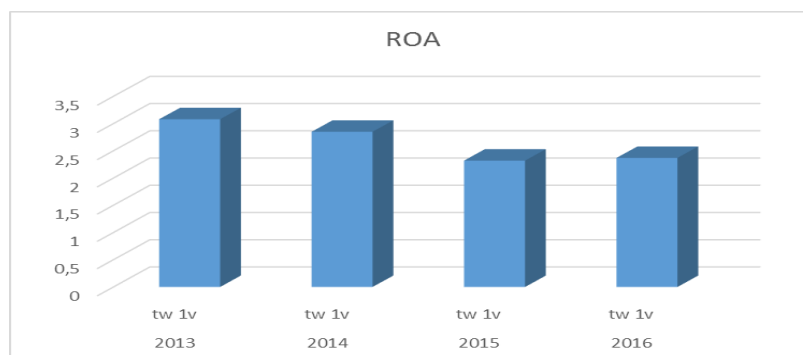
Analisis rasio keuangan menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan matematis di antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam presentase, tingkat, maupun proporsi tunggal (Gamayuni, 2006: 22). Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut (Kasmir, 2008: 253).

Menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan bank suatu bank dapat diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas/ profitabilitass, aktivitas dan rasio pasar (Dendiwijaya, 2003: 116). Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo salah satu indikatornya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio rentabilitas/ profitabilitas menunjukkan gabungan dari rasio likiditas, manajemen aktiva, dan manajemen utang pada hasil-hasil operasi (Brigham & Houston, 2006:128), Rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi , salah satu indikatornya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kinerja yang baik memperlihatkan ketahanan industri perbankan yang tetap kuat, sehingga kesejahteraan para *stackholder* tercapai dan nilai perusahaan meningkat.

Untuk mengukur rasio profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) (Riyadi,2016:187) Dalam menghitung rasio profitabilitas yaitu dengan cara membandingkan Laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) ini untuk perhitungan ROE. Sedangkan ROA adalah membandingkan Laba (sebelum pajak) dengan total Assets yang dimiliki Bank pada periode tertentu. Untuk mendapatkan hasil perhitungan rasio agar mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau assets dihitung secara rata-rata selama periode perhitungan. Menurut Brigham & Houston

(2006:129) menyatakan bahwa ROE memang penting, tetapi tidak mempertimbangkan jumlah investasi yang telah dilakukan atau risiko.

Kinerja keuangan Bank Umum Terbuka tahun 2013-2016 dapat dilihat dari gambar 1.1. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa perolehan *Return On Assets* (ROA) tidak mementu (berfluktuasi), tetapi secara rata – rata ROA tahun 2013-2016 telah mencapai standar ukuran Bank di Indonesia yaitu diatas 1,5%. Perbankan diharapkan dapat menjaga atau meningkatkan ROA sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.



Sumber : Laporan Tahunan IDX tahun 2013-2016 (Data diolah)

Gambar 1.1 *Return On Asset* Bank Umum Terbuka tahun 2013-2016

Menurut Riyadi (2016:187) *Return On assets* yang dipengaruhi oleh banyak variabel independen lainnya, seperti *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional* dibanding *Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequacy Rasio* CAR), total assets, dan masih banyak lagi variabel bebas lainnya.

Aspek *Capital* meliputi CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin besar CAR maka

semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan menurut Latumaerissa dan Julius (2014;55). aspek *Asset* meliputi NPL digunakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin kecil NPL semakin kecil resiko kredit macet yang ditanggung bank menurut Latumaerissa dan Julius (2014;169), aspek *earning* meliputi NIM yang mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank, Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat (Mahardian, 2008).

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil menurut Latumaerissa dan Julius (2014:61), sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR digunakan mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank, Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dan pihak ketiga, jika Dana pihak ketiga meningkat maka pendapatan bank (ROA) meningkat (Muljono,1999).

Dari berbagai penelitian mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja (ROA) perbankan mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Eng (2013) tentang pengaruh NIM, LDR, NPL dan CAR

terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Publik*, dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa NIM, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NIM merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Ervani (2010) tentang analisis CAR, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan di BEI bahwa CAR dan LDR Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Dewi, dkk. (2015) tentang Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional dihasilkan bahwa secara parsial NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Dengan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mensistesis beberapa penelitian terdahulu dengan mengangkat judul “ Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Terbuka periode 2013-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Terbuka Periode 2013-2016?.
2. Apakah NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Terbuka Periode 2013-2016 ?.
3. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Terbuka Periode 2013-2016?.
4. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Terbuka Periode 2013-2016?.
5. NIM (*Net Interet Margin*) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Terbuka Periode 2013-2016 ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Terbuka Periode 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Terbuka Periode 2013-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Terbuka Periode 2013-2016.

4. Untuk mengetahui pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Terbuka Periode 2013-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh NIM (*Net Interet Margin*) berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Terbuka Periode 2013-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Investor

Penelitian ini, diharapkan dapat digunakan bahan pertimbangan dan masukan dalam membuat keputusan investasi.

2. Pihak bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan menjadi bahan referensi dalam melakukan evaluasi kinerja perbankan.

3. Dunia akademis

Untuk memperluas wacana dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan dunia perbankan nasional dan sebagai perbandingan bagi pembaca yang melakukan penelitian pada topik yang sama di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti

Memperluas pola pikir, wawasan dan pengetahuan tentang rasio keuangan dalam menilai kinerja bank umum Bursa Efek Indonesia, serta sebagai sarana dalam mengaplikasikan teori empiris yang di dapat oleh peneliti selama ini.